

## STUDI PERAN KETERAMPILAN DASAR BAHASA INGGRIS TERHADAP DEBATE BAHASA INGGRIS

**Fanny Arfandy**

*Sastra Inggris, Universitas Muslim Indonesia*  
fannyarf10@gmail.com

**Hariratul Jannah**

*Sastra Inggris, Universitas Muslim Indonesia*  
hariratuljannah22@gmail.com

**Rusdiah**

*Sastra Inggris, Universitas Muslim Indonesia*  
rusdiah.salam@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana peran keterampilan dasar bahasa Inggris dalam melakukan debat bahasa Inggris dan signifikansi pengaruh keterampilan dasar bahasa Inggris terhadap bahasa pertunjukan debat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Partisipan dari penelitian ini adalah 15 responden dari komunitas Hiest (Himsi English Debaters). Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan debat, keterampilan dasar bahasa Inggris berperan sebagai keterampilan pendukung untuk mendukung faktor-faktor lain seperti kecerdasan, dan berpikir kritis. Penguasaan keterampilan dasar bahasa Inggris juga berpengaruh signifikan terhadap penampilan debat. Ketika pendebat memiliki kemampuan dasar bahasa Inggris yang baik, akan memberikan pendebat untuk berbicara lebih banyak, dan menerima argumen lawan lebih banyak untuk keberhasilan dalam berdebat yang akan mengarah pada pencapaian tujuan debat.

**Kata Kunci:** Debat bahasa Inggris, keterampilan dasar bahasa Inggris, debat.

### Abstract

*This research aimed to identify how English basic skills play a role in conducting English debate and the significance is the influence of the English basic skills on debate performance. The research method used are descriptive qualitative. The participants of this research were 15 respondents from Hiest (Himsi English Debaters) community. The research data collecting technique used are interview and questionnaire. The data were then analyzed by using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that, in conducting debate, English basic skills play a role as supporting skills to support other factors such as intelligence, and critical thinking. Mastering English basic skills also significantly influence the debate performance. When debaters have a good English basic skills, it would provide debaters to speak more, and receive argument more for the successful in arguing that would lead to reach the goals of the debate.*

**Keywords:** English debate, English basic skills, debate.

Vol. 1 No. 2, Agustus 2022

Jurnal Karya Ilmiah Mahasiswa (KIMA)

Fakultas Sastra UMI - Copyright©Year by the author (s)

## **PENDAHULUAN**

Bagi mahasiswa, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris adalah melalui debat bahasa Inggris. Debat adalah pidato formal dalam menyampaikan argumen untuk membujuk audiens (Syarifuddin, S., Hasyim, I., 2017) mengatakan “berdebat adalah metode formal dari argumen interaktif dan representasional yang bertujuan untuk meyakinkan juri dan audiens”. Artinya, dengan berdebat pendebat dapat menarik perhatian juri dan audien untuk setuju dengan argumentasi pendebat. Selain itu, pendebat perlu memutuskan apa arti kata-kata dari topik untuk tujuan debat ini. Ini dikenal sebagai 'definisi'. Mereka perlu memikirkan beberapa alasan mengapa sisi topik Anda benar. Alasan-alasan ini dikenal sebagai 'argumen' dan pembicara mencoba menggabungkan argumen menjadi satu 'pendekatan kasus'. Berdasarkan Syamsu, A., Yunus, M., Sulaiman, R., (2019) Penutur juga membutuhkan 'split' yang membagi argumen antara pembicara tahu apa yang harus dia sampaikan. Artinya, mereka dibutuhkan dalam debat formal untuk membuat audiens mengerti atau easy listening. Debat formal melibatkan dua pihak: satu mendukung resolusi dan satu menentangnya. Debat dapat dinilai untuk menyatakan pihak yang menang. Banyak kompetisi debat bahasa Inggris diadakan setiap tahun. Kompetisi debat bahasa Inggris diadakan di beberapa tingkatan seperti universitas, regional, nasional dan internasional. Ada banyak gaya sistem debat yang berbeda di seluruh dunia. Beberapa gaya yang digunakan adalah Australian, US Parliamentary, bahkan Belanda melakukannya secara berbeda, namun yang menjadi perhatian peneliti disini adalah British Parliamentary Debating System.

British Parliamentary Debating System adalah bentuk umum dari debat akademis. Ini telah mendapat dukungan di Inggris, Irlandia, Kanada, India, Eropa, Afrika, Filipina dan Amerika Serikat, dan juga telah diadopsi sebagai gaya resmi Kejuaraan Debat Universitas Dunia dan Kejuaraan Debat Universitas Eropa. Dalam sistem debat Parlemen Inggris, ada 4 tim di setiap babak. Dua tim mewakili Pemerintah, dan dua tim mewakili Oposisi. Pemerintah mendukung resolusi (mosi), dan Oposisi menentang resolusi tersebut. Tim juga dibagi menjadi bagian pembukaan dan penutupan debat (Sulaiman, R., 2021). Ini adalah bentuk standar yang digunakan di tingkat universitas. Ini berbeda secara radikal dari gaya sekolah yang digunakan oleh beberapa pendebat muda (Hadijah., Basri, D, M., Halijah, S., 2018).

Dalam kegiatan debat melibatkan empat keterampilan berbahasa. Menurut Aydoğan dan Akbarov (2014) dan Sulaiman, R., Muhajir. (2019) endidik bahasa telah lama menggunakan konsep empat keterampilan dasar bahasa: Mendengarkan, Berbicara, Membaca, Menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini kadang disebut sebagai “keterampilan makro”. Ini berbeda dengan "keterampilan mikro", yang merupakan hal-hal seperti tata bahasa, kosa kata, pengucapan dan ejaan. Empat keterampilan dasar terkait satu sama lain oleh dua parameter: cara komunikasi: lisan atau tertulis dan arah komunikasi: menerima atau menghasilkan pesan. Kegiatan debat melibatkan keempat keterampilan dasar berbahasa tersebut. Pertama, pendebat membaca sumber daya seperti artikel, berita, literatur, dll. untuk mendapatkan informasi tentang isu-isu. Selanjutnya, sumber daya tersebut dapat berupa video, gambar, dan lagu debat, sehingga menjadi sumber daya multimodalitas. Oleh karena itu, sumber daya tersebut akan membantu mereka membuat argumen, analogi, dan membangun skema logika. Kedua, pendebat harus menyampaikan pendapat/argumentasi dalam pidatonya. Seiring dengan pidatonya, pendebat lain harus mendengarkan kasus lawan untuk menawarkan point of information (POI)/interupsi atau counter/rebut kasus pada pidato mereka nanti. Berbicara dan mendengarkan secara otomatis terintegrasi saat debat sedang berlangsung. Ketiga, pendebat harus menulis re-case setelah mendapat masukan yang membangun dari pelatih (Zahra, 2019; Syamsu, A., Muhajir, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran empat keterampilan bahasa Inggris, yaitu menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan, saat melakukan debat, terutama dalam format debat parlemen Inggris. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul " Studi Peran Keterampilan Dasar Bahasa Inggris Terhadap Debate Bahasa Inggris". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan dasar bahasa Inggris berperan dalam melakukan debat bahasa Inggris dan untuk mengetahui pengaruh signifikan keterampilan dasar bahasa Inggris terhadap kinerja debat.

## METODE

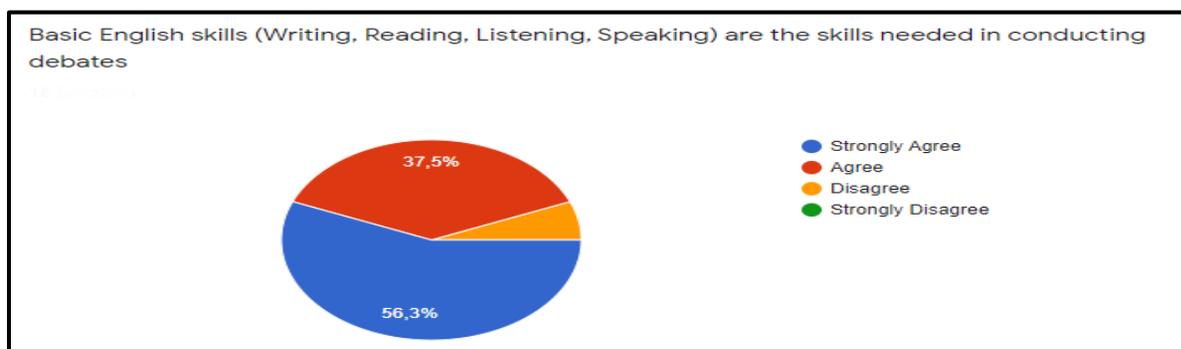
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Untuk sumber data primer, peneliti akan menggunakan hasil wawancara dan kuesioner. Dalam penelitian kualitatif, hasil wawancara dapat digunakan sebagai sumber terkuat untuk mendapatkan informasi oleh anggota komunitas Hiest (Himsi English Debate) Jurusan Sastra Inggris di Universitas Muslim Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran keterampilan bahasa Inggris dasar dalam melakukan debat bahasa Inggris. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengaruh kemampuan dasar bahasa Inggris terhadap kinerja debat. Indikator dalam penelitian ini adalah kelancaran debat, kinerja debat mahasiswa, dan kemampuan keterampilan dasar bahasa Inggris mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang didukung dengan kuesioner. Peneliti melakukan wawancara dengan enam anggota komunitas HEIST (Himsi English Debaters) sebagai peserta. Peneliti menyiapkan delapan pertanyaan terkait peran keterampilan dasar bahasa Inggris terhadap Debat Bahasa Inggris. Untuk kuesioner peneliti menyiapkan delapan pertanyaan terkait yang akan diisi oleh 15 responden yang tergabung dalam komunitas Hiest (Himsi English Debaters).

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan kuesioner. Kemudian, peneliti memilih, mengidentifikasi, dan berfokus pada data dengan mengacu pada perumusan masalah penelitian. Setelah memilih data, peneliti menampilkan data tersebut ke dalam kalimat yang baik untuk ditarik kesimpulan. Selain itu, untuk mendapatkan validitas data, wawancara didukung dengan kuesioner. Kuesioner ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif di mana jumlah frekuensi ditabulasi dan dikonversi ke persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keterampilan dasar bahasa Inggris berperan dalam melakukan debat bahasa Inggris

**Grafik 1.** Presepsi Responden pada Keterampilan Dasar Bahasa Inggris dalam Melakukan Debat



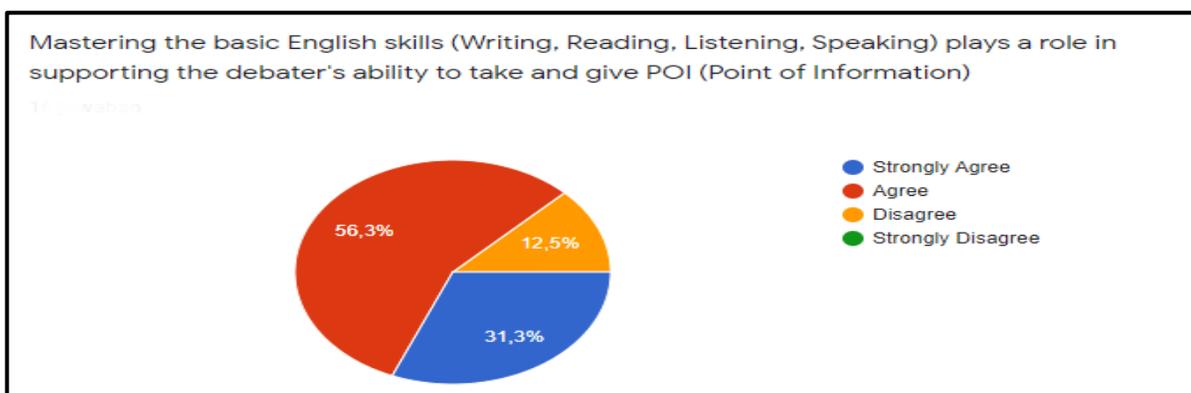
Berdasarkan grafik 1 di atas, 56,3% responden sangat setuju dan 37,5% responden setuju. Hanya 6,3% responden yang tidak setuju. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua responden setuju bahwa keterampilan dasar bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam melakukan debat. Hal itu dibuktikan dengan pernyataan dari wawancara:

*"Ya, karena keterampilan dasar bahasa Inggris terdiri dari mendengarkan, menulis, membaca, berbicara, dan semua itu adalah dasar ketika kita ingin melakukan debat. Meskipun debat itu tidak selalu tentang keterampilan dasar bahasa Inggris, karena kita perlu memiliki pengetahuan yang luas, tetapi kita masih membutuhkan keterampilan itu dalam berdebat".* (Narasumber 2)

*"Saya setuju karena ketika kita berbicara tentang bahasa Inggris, itu berarti bahwa kita memang perlu menguasai keterampilan dasar dalam bahasa Inggris terlebih dahulu. Jika kami tidak tahu bagaimana berkomunikasi dengan baik, kami juga tidak bisa melakukan debat bahasa Inggris".* (Narasumber 5)

Hampir semua responden berbagi pendapat yang sama tentang keterampilan dasar bahasa Inggris diperlukan dalam melakukan debat bahasa Inggris, karena ketika kita berbicara tentang bahasa Inggris, itu berarti bahwa kita memang perlu menguasai keterampilan dasar dalam bahasa Inggris terlebih dahulu. Jika kita tidak tahu bagaimana berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris, kita juga tidak bisa melakukan debat bahasa Inggris. Namun, itu tidak akan cukup melakukan debat hanya dengan menguasai keterampilan dasar bahasa Inggris, pengetahuan yang luas masih diperlukan untuk kemampuan debat yang seimbang.

**Grafik 2.** Presepsi Responden pada Penguasaan Keterampilan Dasar Bahasa Inggris Berperan dalam Mendukung Kemampuan Pendebat Mengambil dan Memberi POI (Point Of Information)



Berdasarkan grafik 2 di atas, 56,3% responden sangat setuju dan 31,3% responden setuju. Hanya 12,5% responden yang tidak setuju. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua responden setuju bahwa kemampuan dasar bahasa Inggris berperan dalam mendukung kemampuan pendebat dalam mengambil dan memberikan POI (Point of Information). Hal itu dibuktikan dengan pernyataan dari wawancara:

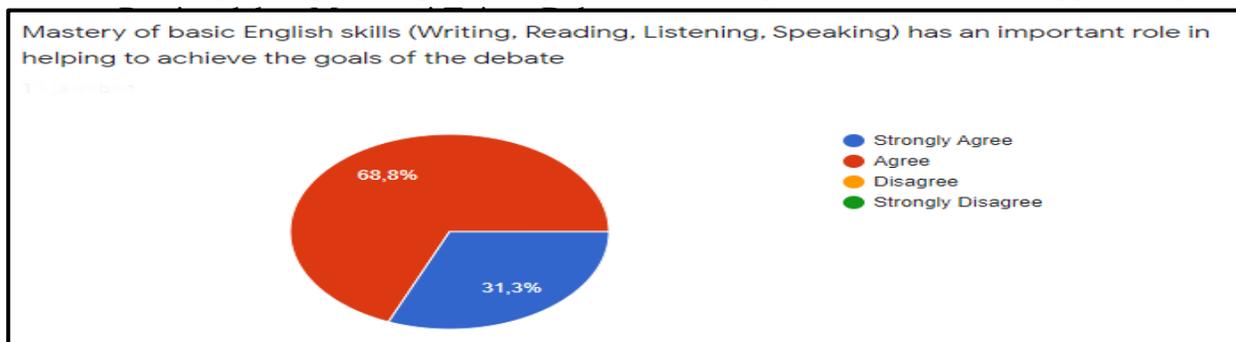
*"Menguasai keterampilan dasar dalam bahasa Inggris memang memiliki peran untuk mendukung kemampuan debater dalam mengambil dan memberi POI. Karena kita perlu mendengarkan dan berbicara untuk mewujudkannya. Tapi saya pikir kita juga perlu memiliki ide cemerlang untuk mendapatkan poin bagus dalam penilaian karena bahasa*

*Inggris yang baik tidak cukup untuk mengambil POI, tetapi bahasa Inggris yang baik sangat membantu untuk dengan lancar mengambil POI". (Narasumber 1)*

*"POI adalah sesuatu yang harus dilakukan dalam debat untuk menambah poin penilaian. Keterampilan dasar bahasa Inggris memainkan peran besar dalam kelancaran mengambil POI karena ketika kita ingin mengambil POI, kita harus mendengarkan terlebih dahulu dan kemudian menyampaikannya melalui berbicara. Katakanlah bahwa keterampilan dasar bahasa Inggris memiliki peran sebagai keterampilan pendukung". (Narasumber 2)*

Menguasai keterampilan dasar dalam bahasa Inggris memang memiliki peran untuk mendukung kemampuan pendebat dalam mengambil dan memberikan POI (Point of Information), karena membantu pendebat untuk kelancaran menyampaikan argumen mereka atau untuk menangkap argumen lawan, ingat bahwa POI (Point of Information) adalah kesempatan untuk mengganggu lawan dengan waktu yang diberikan hanya 15 detik, berarti kita perlu bereaksi cepat. Menguasai keterampilan dasar bahasa Inggris juga meningkatkan kepercayaan diri pendebat dalam mengambil dan memberi POI (Point of Information) karena semakin baik keterampilan berbicara dan mendengarkan semakin mudah dilakukan POI (Point of Information).

### Grafik 3. Presepsi Responden pada Penguasaan Keterampilan Dasar Bahasa Inggris Berperan



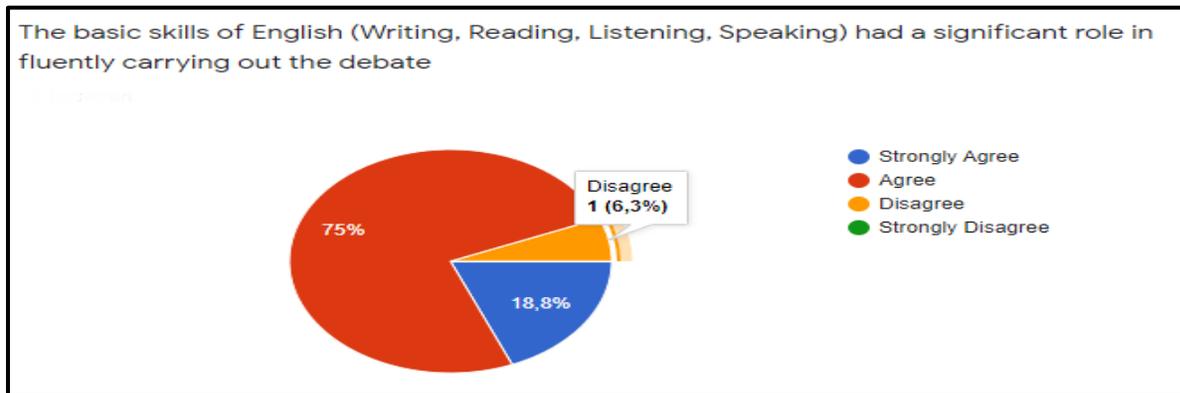
Berdasarkan grafik 3 di atas, 68,8% responden sangat setuju dan 31,3% responden setuju. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa semua responden setuju bahwa keterampilan dasar bahasa Inggris memiliki peran penting dalam membantu mencapai tujuan debat. Hal itu dibuktikan dengan pernyataan dari wawancara:

*"Saya pikir ini sangat penting, karena kami membutuhkan keterampilan dasar bahasa Inggris dalam meyakinkan orang tentang argumen kami, yang merupakan tujuan dari debat." (Narasumber 3)*

*"Sangat penting, kita tidak dapat mencapai tujuan debat tanpa berkomunikasi, yang membutuhkan keterampilan dasar bahasa Inggris". (Narasumber 4)*

Semua responden mengakui bahwa keterampilan dasar bahasa Inggris memainkan peran penting dalam mencapai tujuan perdebatan. Responden berpendapat tujuan dari debat adalah untuk membuat orang bisa melihat dari sudut pandang kita, dan untuk membuat itu terjadi kita perlu berkomunikasi pikiran kita, yang diperlukan keterampilan dasar bahasa Inggris. Dengan menguasai keterampilan dasar bahasa Inggris, kita dapat membuat orang memahami kata-kata kita dan kita dapat memahami kata-kata orang lain. Oleh karena itu, kita tidak dapat mencapai tujuan debat tanpa berkomunikasi.

**Grafik 4.** Presepsi Responden pada Keterampilan Dasar Bahasa Inggris Memiliki Signifikan Terhadap Kelancaran Pembawaan Debat



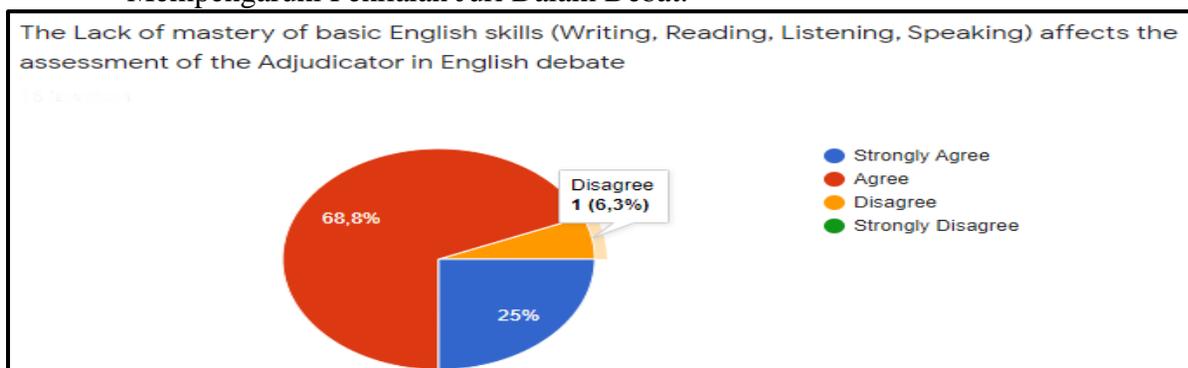
Berdasarkan grafik 4 di atas, 18,8% responden sangat setuju dan 75% responden setuju. Hanya 6,3% responden yang tidak setuju. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua responden setuju bahwa kemampuan dasar Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam menjalankan debat dengan lancar. Hal itu dibuktikan dengan pernyataan dari wawancara:

*"Bagi saya perannya sangat signifikan terutama ketika kita berbicara tentang kelancaran dalam melaksanakan debat, adalah bagaimana cara kita mengkomunikasikan pikiran kita, dan kuncinya adalah dengan menguasai keterampilan dasar bahasa Inggris".* (Narasumber 1)

*"Ini adalah lima puluh lima puluh poin, itu signifikan tetapi kita masih membutuhkan pengetahuan untuk lancar dalam menjalankan perdebatan. Tapi tetap saja, itu signifikan".* (Narasumber 2)

Beberapa responden berpendapat bahwa keterampilan dasar bahasa Inggris memiliki peran yang sangat signifikan dalam kelancaran debat dalam melaksanakan debat. Karena ketika kita menyampaikan dan menerima argumen kita membutuhkan keterampilan berbicara dan mendengarkan yang baik dan itu adalah bagian dari keterampilan dasar bahasa Inggris. Di sisi lain, sebagian responden berpendapat bahwa kelancaran dalam menjalankan debat membutuhkan pengetahuan yang luas. Peran keterampilan dasar bahasa Inggris dalam debat lancar dalam melaksanakan debat itu masih signifikan, tetapi itu bukan segalanya. Ini berarti 50% dari keterampilan dasar bahasa Inggris dan 50% dari pengetahuan.

**Grafik 5.** Presepsi Responden pada Kurangnya Penguasaan Keterampilan Dasar Bahasa Inggris Mempengaruhi Penilaian Juri Dalam Debat.



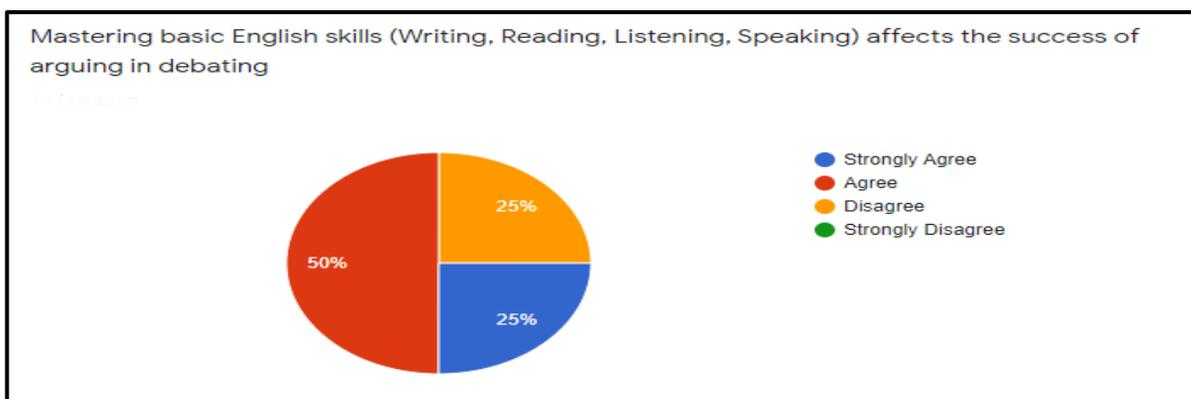
Berdasarkan grafik 5 di atas, 25% responden sangat setuju dan 68,8% responden setuju. Hanya 6,3% responden yang tidak setuju. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua responden setuju bahwa kurangnya penguasaan keterampilan dasar bahasa Inggris mempengaruhi penilaian juri. Hal itu dibuktikan dengan pernyataan dari wawancara:

*"Ketika Debat kurang dalam keterampilan dasar bahasa Inggris, juri akan sulit untuk mengikuti argumen kami yang berarti memiliki efek buruk pada penilaian mereka".* (Narasumber 2)

*"Ketika argumennya bagus tetapi keterampilan dasar bahasa Inggris terutama keterampilan berbicara kurang, akan sulit bagi juri untuk mengidentifikasi poin baik dasar".* (Narasumber 4)

Beberapa responden berpendapat ketika kita kurang menguasai keterampilan dasar bahasa Inggris, itu mempengaruhi penilaian juri. Karena cara kita berkomunikasi juga terbatas dan juri akan merasa sulit untuk mengidentifikasi dan memahami tentang pernyataan kita, tidak peduli seberapa bagus pernyataan itu sebenarnya. Pada akhirnya, itu hanya akan menciptakan kesalahpahaman dalam menyampaikan intinya.

#### **Grafik 6.** Presepsi Responden pada Penguasaan Keterampilan Dasar Bahasa Inggris Mempengaruhi Kesuksesan Berargumen Berdebat



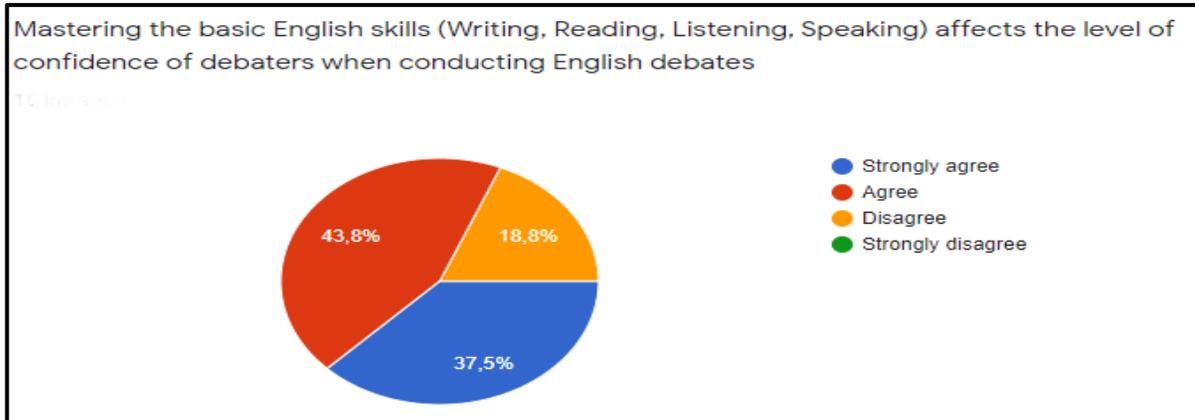
Berdasarkan gambar 4.1.2.2 di atas, 25% responden sangat setuju dan 50% responden setuju. Dan 25% responden tidak setuju. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua responden setuju bahwa penguasaan baring English skills mempengaruhi keberhasilan berdebat dalam berdebat, namun masih membutuhkan bantuan untuk faktor lain. Hal itu dibuktikan dengan pernyataan dari wawancara:

*"Ya memang, kemampuan bahasa Inggris dasar masih memiliki pengaruh dalam berdebat, namun faktor pengetahuan masih memiliki pengaruh besar dalam hal ini".* (Narasumber 1)

*"Tentu saja, karena berdebat berarti kita berkomunikasi. (Narasumber 3)*

Beberapa responden berbagi pendapat yang sama bahwa menguasai keterampilan dasar bahasa Inggris mempengaruhi keberhasilan berargumen dalam berdebat. Karena berbicara tentang berargumen, itu berarti kita berkomunikasi. Setelah itu, ketika kita ingin sukses dalam berargumen kita perlu memahami dan membuat orang mengerti, dan itu akan lebih mudah dilakukan dengan menguasai keterampilan dasar bahasa Inggris. Namun, beberapa responden berpendapat bahwa pengetahuan masih memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan berargumen.

**Grafik 7.** Presepsi Responden pada Penguasaan Keterampilan Dasar Bahasa Inggris Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Diri Pendebat.



Berdasarkan grafik 7 di atas, 37,5% responden sangat setuju dan 43,8% responden setuju. Dan 18,8% responden menyatakan tidak setuju. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir semua responden setuju bahwa penguasaan keterampilan bahasa Inggris dasar mempengaruhi tingkat kepercayaan diri para pendebat, namun masih terbantu oleh faktor lain. Hal itu dibuktikan dengan pernyataan dari wawancara:

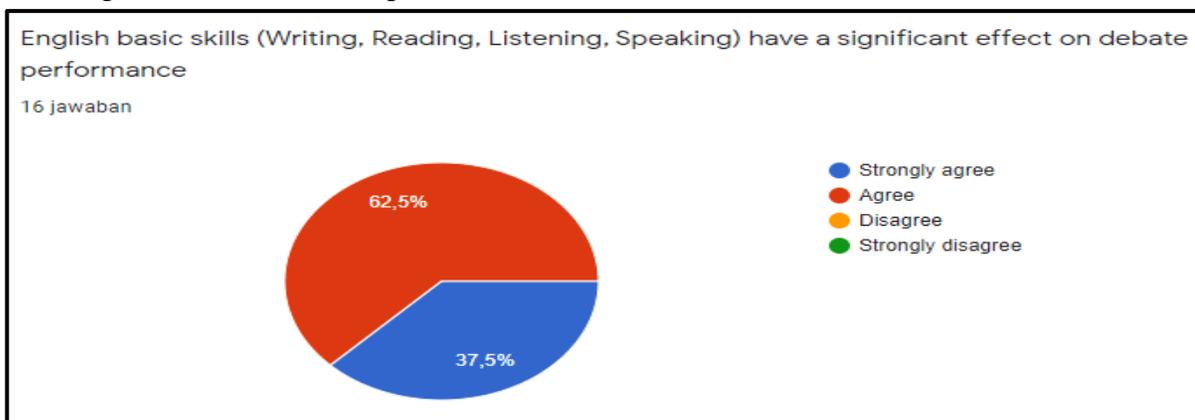
*“Ya sedikit, tetapi saya merasa lebih percaya diri ketika saya memahami topik dengan baik dan memiliki banyak pengetahuan tentang itu”.* (Narasumber 1)

*“Ya, karena kita bisa memahami debat dengan baik dan bisa menyela tim lawan, tetapi memiliki kemampuan berbicara di depan umum dan tidak demam panggung akan membantu saya untuk lebih percaya diri”.* (Narasumber 3)

*“Ya, tentu saja”.* (Narasumber 5)

Beberapa responden mengaku merasa lebih percaya diri jika menguasai keterampilan dasar bahasa Inggris saat berdebat. Karena mereka bisa mengerti dengan baik, juga menyela tim lawan dengan sangat baik. Namun, beberapa responden memiliki pendapat lain tentang kepercayaan diri saat berdebat. Memiliki banyak pengetahuan, keterampilan berbicara di depan umum yang baik dan tidak demam panggung akan lebih membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri.

**Grafik 8.** Presepsi Responden pada Keterampilan Dasar Bahasa Inggris Memiliki Pengaruh Signifikan dalam Penampilan Debat



Berdasarkan gambar 8 di atas, 37,5% responden sangat setuju dan 62,5% responden setuju. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa semua responden setuju kemampuan dasar bahasa Inggris berpengaruh signifikan terhadap kinerja debat. Hal itu dibuktikan dengan pernyataan dari wawancara:

*“Sangat berpengaruh karena orang yang menguasai keterampilan dasar bahasa Inggris akan lebih berani berpendapat dan dapat menjelaskan lebih luas daripada mereka yang tidak menguasai keterampilan bahasa Inggris dasar”*. (Narasumber 5)

*“Menurut saya ini sangat signifikan, karena dalam debat performans pendebat perlu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis”*. (Narasumber 1)

Semua responden mengakui bahwa kemampuan dasar bahasa Inggris memiliki pengaruh yang signifikan dalam kinerja debat. Karena dalam pertunjukan debat, pendebat perlu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan dasar bahasa Inggris adalah bagian dari pertunjukan debat.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, melakukan debat bahasa Inggris, membutuhkan keterampilan dasar bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Hasilnya dapat dilihat pada grafik 1, responden setuju bahwa keterampilan dasar bahasa Inggris yang terdiri dari mendengarkan, membaca menulis, dan berbicara diperlukan dalam melakukan debat sebagai landasan dalam berkomunikasi. Kegiatan debat memang bukan hanya tentang bagaimana kita berkomunikasi, tetapi ada juga faktor lain seperti berpikir kritis, pengetahuan yang luas misalnya tentang isu terkini. Namun, untuk menyampaikan ide-ide cemerlang dan argumentasi kritis tersebut, diperlukan keterampilan berbicara yang baik yang merupakan bagian dari keterampilan dasar bahasa Inggris. Ini akan menciptakan aktivitas debat yang lebih baik dan seimbang.

Point of Information (POI) merupakan bagian dari debat bahasa Inggris yang harus dilakukan oleh para pendebat dan dibutuhkan kemampuan speaking dan listening yang baik untuk mendukung argumentasi dari para pendebat yang akan disampaikan. Hasilnya dapat dilihat pada grafik 2, responden setuju bahwa keterampilan dasar bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara dan keterampilan mendengarkan berperan sebagai keterampilan pendukung dalam menyampaikan poin yang baik selama POI (Point of Information). Namun untuk mendapatkan poin dari POI (Point of Information), argumentasi yang relevan dan logis serta disajikan dengan jelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan dasar bahasa Inggris membantu pendebat dalam menyampaikan argumentasi dengan jelas, namun dalam melakukan POI (Point of Information) pengetahuan juga harus memadai.

Tujuan dari debat adalah untuk meyakinkan orang lain untuk mempercayai perspektif kita. Selain kita membutuhkan pengetahuan yang luas, kita membutuhkan kemampuan yang hebat dalam mengkomunikasikan perspektif kita. Hasilnya dapat dilihat pada grafik 3, responden juga setuju akan pentingnya peran keterampilan dasar bahasa Inggris dalam mendukung debat dalam mencapai tujuan debat. Hal ini juga akan membawa keberhasilan dan kelancaran jalannya debat. Kefasihan dalam berdebat tentunya tidak lepas dari bagaimana kita memahami gerak dan memberikan pemahaman kepada audiens, peserta dan juri mengenai poin-poin argumen kita. Selain membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik, tentunya kita juga membutuhkan pengetahuan yang luas untuk mendapatkan argumentasi yang ingin disampaikan. Tetapi berbicara tentang seberapa signifikannya, berdasarkan hasil grafik 4, sebagian besar responden dan yang diwawancarai setuju bahwa keterampilan dasar bahasa Inggris memiliki peran penting dalam kelancaran debat, dengan pengetahuan yang luas untuk menyeimbangkan kelancaran debat.

Berdasarkan hasil data yang peneliti kumpulkan dari kuesioner dan wawancara yang telah dibahas, keterampilan dasar bahasa Inggris memang berperan dalam melakukan debat bahasa Inggris sebagai keterampilan pendukung yang memberikan dukungan signifikan dalam kelancaran debat dalam menyajikan debat, dan juga mendukung keterampilan lain, seperti kecerdasan, berpikir kritis, relevan dan berpikir logis, untuk disampaikan dan argumen menjadi lebih mudah dipahami.

Dari hasil penelitian, melakukan debat bahasa Inggris, kurangnya kemampuan dasar bahasa Inggris akan berpengaruh pada kinerja debat. Dalam sebuah debat, kita tidak hanya meyakinkan diri kita sendiri dan tim lawan, tetapi kita harus meyakinkan penonton dan yang terpenting adalah juri. Sebagai juri, tugas mereka tentu saja menilai argumen kita. Argumen dapat dinilai dengan baik jika kita menyampaikannya dengan baik pula. meskipun penilaian adjudicator memiliki banyak faktor lain tidak hanya dari cara menyajikan argumen tetapi juga tentang isi argumen, namun kemampuan bahasa Inggris dasar yang kurang, seperti menulis, membaca, terutama mendengarkan dan berbicara, akan sangat sulit bagi para pendebat. pendebat untuk memberikan pemahaman tentang argument. Memahami konteks yang tepat juga penting untuk mencegah kemungkinan kesalahpahaman selama proses komunikasi. Hal ini disebabkan tujuan komunikasi dalam debat sebagai alat untuk mentransfer dan menerima informasi. Jika ada kesalahan yang terjadi selama kegiatan, kemungkinan kesalahpahaman dapat meningkat dan informasi tidak akan tersampaikan dengan benar. Dari hasil grafik 5, responden juga setuju bahwa kurangnya kemampuan dasar bahasa Inggris dapat menyebabkan kesalahpahaman yang akan mempengaruhi penilaian juri. Walaupun argumentasi pendebat sangat brilian, tetapi tidak dapat menyampaikannya dengan baik, juri akan kesulitan untuk memahami dan menangkap maksud dari apa yang coba dijelaskan oleh pendebat.

Dalam menyampaikan argumen-argumen tersebut, para peserta harus menampilkan ide dari argumen mereka dengan benar. Kesalahan dalam lingkaran argumen penyampaian ini dapat mengakibatkan kesalahpahaman (Hudriati, A., Rusdiah., Sulastri., 2021). Memilih cara yang lebih efektif dalam meyakinkan pendengar akan menjadi tugas utama dalam berbicara argumentatif. Dalam sebuah kompetisi, debat mengharuskan kedua belah pihak untuk berdebat tentang topik yang dipilih di depan Dewan Juri. Dalam menyampaikan argumentasinya baik pihak yang kontra maupun yang pro bertekad untuk berbicara dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh Juri atau juri dan penonton. Dari hasil grafik 6, para responden berpendapat bahwa untuk keterampilan berargumentasi yang baik diperlukan keterampilan komunikasi yang baik, namun tetap tidak lepas dari pengetahuan yang luas dan berpikir kritis. Tanpa pengetahuan dan pemikiran kritis, pokok yang akan diperdebatkan tidak ada nilainya, berarti berdebat itu tidak berhasil.

Dalam debat kita tidak hanya membutuhkan keterampilan berbahasa dan pengetahuan luas dan pola pikir kritis, tetapi kita juga membutuhkan keberanian dan kepercayaan diri. Dari hasil grafik 7, sebagian besar responden berpendapat bahwa penguasaan keterampilan bahasa Inggris dasar dapat berpengaruh pada peningkatan rasa percaya diri mereka. Menurut Muhajir, Sulaiman, R., Ismail, U., (2018) berbicara tentang rasa percaya diri masing-masing pendebat memiliki ketidakamanan tersendiri yang membuat mereka menjadi kurang percaya diri dalam melakukan debat. Beberapa responden berpendapat lebih percaya diri memiliki banyak pengetahuan, keterampilan berbicara di depan umum, dan tidak demam panggung. Di sisi lain, mereka mengakui bahwa penguasaan keterampilan dasar bahasa Inggris tetap membantu mereka untuk lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil data yang peneliti kumpulkan, responden mengakui bahwa kemampuan dasar bahasa Inggris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja debat. Hal ini didasarkan

pada bagaimana penguasaan keterampilan dasar bahasa Inggris mempengaruhi jalannya debat, seperti dalam menyampaikan argumen atau dalam berdebat, selain membutuhkan pengetahuan yang luas dan pemikiran kritis, pendebat juga membutuhkan keterampilan bahasa Inggris dasar yang baik, terutama mendengarkan dan berbicara untuk mendukung kecerdasan ini. Yang akan mengacu pada kinerja debat yang baik dan meningkatkan kepercayaan diri para pendebat.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dasar bahasa Inggris berperan penting dalam melakukan debat. Anggota komunitas HIEST (Himsi English Debaters) memiliki pendapat yang sama tentang bagaimana keterampilan dasar bahasa Inggris berperan sebagai keterampilan pendukung dalam melakukan debat. Tujuan debat adalah bagaimana kita membuat orang lain setuju pada satu hal. Dalam hal ini diperlukan pemikiran yang kritis, logis dan relevan. Namun dalam berargumentasi kita akan bertukar pikiran dengan tim lawan. Dalam menjalankan argumentasi tersebut kita dituntut untuk menyampaikan pola pikir kita dengan jelas agar dapat dipahami. Dengan demikian, keterampilan dasar bahasa Inggris berperan sebagai keterampilan pendukung dalam hal membantu pendebat dalam mencapai tujuan dalam debat, dalam hal berbicara, mendengar argumen, melakukan POI (Point of Information), membaca dan menafsirkan topik, serta menulis argumen dengan baik.

Penguasaan kemampuan bahasa Inggris akan sangat mempengaruhi cara kita menyajikan debat. kurangnya penguasaan keterampilan dasar bahasa Inggris mempengaruhi bagaimana debat menyajikan argumen. Dalam berargumentasi, keterampilan mendengarkan dan berbicara merupakan keterampilan utama yang dibutuhkan untuk mencapai suatu argumentasi yang berhasil. kurangnya keterampilan ini dapat menyebabkan kesalahpahaman yang akan mempengaruhi kinerja debat dan penilaian juri terhadap argumen pendebat. Dalam debat, kepercayaan diri juga dibutuhkan dalam menyampaikan argumentasi. Para responden berpendapat bahwa penguasaan keterampilan bahasa Inggris membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam mengkomunikasikan pikiran mereka. Oleh karena itu, kemampuan dasar bahasa Inggris secara signifikan mempengaruhi debat kinerja.

## **REFERENSI**

- Aydoğan, H., & Akbarov, A. A. (2014). The Four Basic Language Skills, Whole Language & Intergrated Skill Approach in Mainstream University Classrooms in Turkey. *Mediterranean Journal of Social Sciences* .
- Fitriat, W. S., & Gunawan, Y. G. (2019). Students' Gambits and Debate Structure in National University Debating Championship (NUDC) 2018 of West Java. *English Education Journal*.
- Freeley, A. J., & Steinberg, D. L. (2009). *Argumentation and Debate Critical Thinking for Reasoned Decision Making*. Boston, USA: Lyn Uhl.
- Gustina, L., & Bahrani. (2016). The Implementation of British Parliamentary Debating in Mulawarman Debate Society (MDS). *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*.
- Hadijah., Basri, D, Muhammad., Halijah, Sitti. (2018) Peranan ESP dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa. Tamaddun (Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya).
- Hudriati, Andi., Rusdiah., Sulastri. (2021) Developing English Teaching Instruction Based on Islamic Values in Non-Formal Education for The Children of Indonesia. *ELT Worldwide Journal*. Vol. 8, No. 2, p. 409-417.

- Muhajir, Sulaiman, Riskariani., Ismail, Usman. (2018) Sinkronisasi Bakat dan Cita-Cita Mahasiswa Angkatan 2016 dalam Memilih Jurusan di Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. Vol. 6, No. 1, p.1-9.
- Nurcahyo, R., Aruan, D. A., & Aryana, I. R. (2021). *Pedoman National University Debating Championship 2021*. Jakarta: Pusat Prestasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rohmatika, A., & Ro'is, S. (2014). Penggunaan Arel Pada Penyampaian Argumen Di Klub Debat Bahasa Inggris Stkip Pgri Ponorogo.
- Smith, N. H. (2011). *The Practical Guide to Debating Worlds Style/ British Parliamentary Style*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sulaiman, Rizkariani. (2021) Teachers' talk and EFL in university classrooms. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 4, No. 2, p. 490-494.
- Sulaiman, Rizkariani., Muhajir. (2019) The difficulties of writing scientific work at the English education students. *Journal of English Education*. Vol. 4, No. 1, p.54-60.
- Syamsu, Awaluddin., Yunus, Muhammad., Sulaiman, Rizkariani., (2019) Self-Efficacy of English Education Students in a Private University in Makassar: A Comparison across Batches. *Journal INA-RXIV*. P.111-116.
- Syamsu, Awaluddin., Muhajir (2022) The Creative Exploitation of Pecha Kucha's Presentation Technique in English Teaching Classes. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*. Vol. 11, No. 2, p.67-71.
- Syarifuddin, Salmia., Hasyim, I. (2017) Need Analysis on English Applied to Remaja Masjid. E-Proceedings (Book of Abstracts) 2nd IRC 2017-UMI Chapter.
- Wahyuni, S., Qamariah, H., Gani, S. A., & Yusuf, Y. Q. (2018). Kemampuan Debat Berbahasa Inggris Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Aceh.
- Widarmana, I. P., Yudana, I. M., & Nat, I. N. (2015). Pengaruh Metode Debat Terhadap Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris Ditinjau dari Ekspektasi Karir Bahasa Inggris pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Kerambitan.
- Wolf, J. C., & Dale, P. (2013). *Speech Communication Made Simple 2*.
- Zahra, I. A. (2019). The Effect of Debate Activity in English Four Skills: The Students' Perspective.